



Ketahanan Keuangan Perusahaan Importir di Tengah Pelemahan Nilai Tukar dan Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan

I Wayan Widnyana*, I Gede Putu Eka Budiyyasa, Ida Bagus Ngurah

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketahanan keuangan perusahaan importir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tengah pelemahan nilai tukar rupiah dan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), juga melibatkan variabel struktur modal, manajemen risiko, dan profitabilitas terhadap ketahanan keuangan perusahaan importir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan publikasi resmi Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 10 perusahaan importir yang memenuhi kriteria penelitian dengan total 50 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan importir. Penurunan IHSG juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap ketahanan keuangan, sedangkan manajemen risiko dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan importir.

Kata kunci: Ketahanan Keuangan, Perusahaan Importir, Nilai Tukar, IHSG, Struktur Modal, Profitabilitas.

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emba.v6i1.4181>

*Correspondence: I Wayan Widnyana

Email: wywid@unmas.ac.id

Received: 20-04-2026

Accepted: 20-05-2026

Published: 20-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the financial resilience of importing companies listed on the Indonesia Stock Exchange amidst the weakening rupiah exchange rate and the decline in the Jakarta Composite Index (JCI). This study also examines the impact of capital structure, risk management, and profitability on the financial resilience of importing companies. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from company financial reports and official publications of the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. Purposive sampling was used to select 10 importing companies that met the research criteria, with a total of 50 observations. Data analysis was performed using multiple linear, using SPSS. The results show that the weakening rupiah exchange rate has a negative and significant effect on the financial resilience of importing companies. The decline in the JCI also has a negative and significant effect on the financial resilience of importing companies. Capital structure has a significant negative effect on financial resilience, while risk management and profitability have a significant positive effect on the financial resilience of importing companies. Simultaneously, all independent variables significantly influence the financial resilience of importing companies.

Keywords: Financial Resilience, Importing Companies, Exchange Rate, JCI, Capital Structure, Profitability.

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tingkat ketidakpastian yang tinggi akibat inflasi global, kenaikan suku bunga internasional, konflik geopolitik, gangguan rantai pasok, dan perlambatan ekonomi dunia. Kondisi tersebut berdampak pada negara berkembang termasuk Indonesia, terutama terhadap stabilitas nilai tukar, pasar modal, dan kinerja sektor usaha. Salah satu sektor yang paling rentan adalah perusahaan importir karena memiliki ketergantungan tinggi terhadap transaksi internasional menggunakan mata uang asing ([Jorion, 1990](#)).

Perusahaan importir berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena menyediakan bahan baku industri, barang modal, komponen produksi, hingga barang konsumsi ([Wahyuni & Siregar, 2024](#)). Sebagian besar transaksi impor menggunakan dolar Amerika Serikat sehingga pelemahan nilai tukar rupiah akan meningkatkan biaya impor, biaya produksi, dan risiko keuangan perusahaan ([Kim et al., 2014](#)). Menurut Madura (2021), fluktuasi nilai tukar merupakan risiko utama dalam manajemen keuangan internasional karena mempengaruhi arus kas, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Selain pelemahan nilai tukar, pasar modal Indonesia juga mengalami tekanan yang ditandai dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut Tandelilin (2021), IHSG merupakan indikator utama kondisi pasar modal dan menjadi acuan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Penurunan IHSG mencerminkan menurunnya optimisme investor terhadap prospek ekonomi dan kinerja perusahaan sehingga perusahaan menghadapi kesulitan memperoleh pendanaan eksternal.

Kondisi tersebut menjadi tantangan serius bagi perusahaan importir. Depresiasi rupiah menyebabkan kenaikan biaya impor, sedangkan penurunan IHSG memperburuk kondisi pendanaan perusahaan. Bagi perusahaan yang tidak memiliki strategi mitigasi risiko yang baik, kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan profitabilitas, tekanan likuiditas, hingga risiko financial distress ([Campello et al., 2010](#)). Menurut Brigham dan Houston (2021), perusahaan yang memiliki eksposur valuta asing tanpa pengelolaan risiko yang efektif lebih rentan mengalami tekanan keuangan ketika terjadi volatilitas nilai tukar.

Ketahanan keuangan perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan perusahaan bertahan di tengah tekanan ekonomi. Ketahanan keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga stabilitas operasional dan keuangan melalui pengelolaan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan arus kas. Perusahaan dengan ketahanan keuangan yang baik umumnya lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan ekonomi dan mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2020), stabilitas keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola struktur modal, risiko bisnis, dan efisiensi operasional.

Perusahaan importir di sektor manufaktur, otomotif, farmasi, elektronik, dan perdagangan besar termasuk sektor yang paling terdampak oleh pelemahan nilai tukar karena masih bergantung pada bahan baku dan komponen impor. Kondisi ini semakin berat ketika daya beli masyarakat menurun akibat inflasi dan perlambatan ekonomi sehingga perusahaan tidak selalu dapat menaikkan harga jual produk.

Dalam menghadapi tekanan ekonomi, perusahaan perlu menerapkan strategi ketahanan keuangan seperti hedging, diversifikasi sumber pendanaan, penguatan likuiditas, dan efisiensi operasional ([Nofsinger & Wang, 2011](#)). Menurut Fahmi (2020), Stulz (1996), perusahaan yang mampu mengelola efisiensi operasional secara efektif akan memiliki daya tahan lebih baik terhadap tekanan ekonomi.

Selain faktor internal, stabilitas sektor usaha juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan otoritas moneter ([Prasetyo & Wibowo, 2024](#); [Purnanandam, 2008](#)). Bank Indonesia berperan menjaga stabilitas nilai tukar dan inflasi, sedangkan Otoritas Jasa Keuangan menjaga stabilitas sistem keuangan dan pasar modal. Dukungan kebijakan industri substitusi impor juga dapat membantu mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap bahan baku impor.

Penelitian mengenai ketahanan keuangan perusahaan importir menjadi penting karena sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap aktivitas ekonomi nasional dan sangat rentan terhadap tekanan ekonomi global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketahanan keuangan perusahaan importir di tengah pelemahan nilai tukar dan penurunan IHSG serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur keuangan dan menjadi masukan bagi perusahaan, investor, regulator, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan ketahanan sektor usaha nasional.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan ketahanan keuangan perusahaan importir sehingga dapat menjadi dasar bagi manajemen perusahaan, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan dinamika pasar. Selain itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan ketahanan keuangan (*financial resilience*) sebagai variabel dependen dalam konteks perusahaan importir, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur keuangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam bertahan, beradaptasi, dan pulih dari berbagai tekanan ekonomi.

Ketahanan keuangan perusahaan semakin penting dalam lingkungan bisnis yang penuh ketidakpastian akibat fluktuasi nilai tukar, dinamika pasar modal, dan tekanan ekonomi global. Perusahaan importir merupakan kelompok usaha yang relatif lebih rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi makro karena sebagian besar aktivitas operasionalnya bergantung pada transaksi internasional dan penggunaan mata uang asing. Pelemahan nilai tukar rupiah dapat meningkatkan biaya impor dan menekan profitabilitas perusahaan, sedangkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat memengaruhi akses perusahaan terhadap sumber pendanaan dan persepsi investor terhadap prospek usaha perusahaan. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan importir dalam mempertahankan ketahanan keuangan menjadi faktor penting untuk menjamin keberlangsungan usaha dalam jangka panjang ([Zhou & de Wit, 2009](#)).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh nilai tukar, kondisi pasar modal, struktur modal, manajemen risiko, dan profitabilitas terhadap berbagai indikator kinerja perusahaan seperti profitabilitas, nilai perusahaan, dan risiko kebangkrutan. Penelitian oleh Aisyah & Nurhayati (2023) bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki dampak positif signifikan terhadap kondisi keuangan. Penelitian Madura (2021) menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki dampak negatif signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan yang memiliki eksposur transaksi internasional. Penelitian Dewi & Putra (2021), Hidayat & Sari (2023) menemukan hasil bahwa kondisi IHSG berpengaruh negatif signifikan terhadap ketahanan keuangan, sedangkan penelitian Hasan *et al.* (2022) Yusuf & Handayani(2022) menemukan bahwa kondisi IHSG berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan keuangan. Saputra & Kurniawan (2021). menemukan bahwa struktur modal dan kondisi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Sementara penelitian Anggraini & Rahmawati (2022) bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan. Menurut Sartono (2020), struktur modal yang optimal dapat meningkatkan fleksibilitas keuangan perusahaan sehingga memperkuat ketahanan keuangan. Penelitian Fahmi (2020) menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi berbagai risiko bisnis sehingga memperkuat ketahanan keuangan. Sedangkan Batten *et al.* (2023) manajemen risiko berpengaruh negatif terhadap ketahanan keuangan. Lestari & Utama (2022) profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan keuangan perusahaan importir. Sebagian besar studi menguji pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap profitabilitas atau nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang secara khusus menelaah ketahanan keuangan sebagai kemampuan perusahaan untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih dari tekanan ekonomi masih relatif terbatas. Selain itu, kajian empiris yang berfokus pada perusahaan importir di Indonesia juga masih belum banyak ditemukan, padahal perusahaan dalam sektor ini memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap perubahan nilai tukar dan kondisi pasar keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan ketahanan keuangan sebagai variabel dependen dalam konteks perusahaan importir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelemahan nilai tukar rupiah, penurunan IHSG, struktur modal, manajemen risiko, dan profitabilitas terhadap ketahanan keuangan perusahaan importir. Analisis terhadap faktor-faktor tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan ketahanan keuangan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan keberlanjutan operasionalnya.

Penelitian ini memiliki signifikansi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur mengenai ketahanan keuangan perusahaan dengan memberikan bukti empiris pada perusahaan importir yang

memiliki karakteristik risiko berbeda dibandingkan perusahaan pada umumnya. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan struktur modal, peningkatan profitabilitas, dan penerapan manajemen risiko yang lebih efektif guna memperkuat ketahanan keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi investor, kreditor, dan regulator dalam menilai kemampuan perusahaan importir menghadapi berbagai tekanan ekonomi dan risiko pasar yang terus berkembang.

Kebaruan utama (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan ketahanan keuangan (*financial resilience*) sebagai variabel dependen dalam konteks perusahaan importir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menggunakan profitabilitas, nilai perusahaan, atau *financial distress* sebagai indikator kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Sementara itu, penelitian ini mengadopsi konsep ketahanan keuangan yang menekankan kemampuan perusahaan untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih dari berbagai tekanan ekonomi, khususnya yang berasal dari fluktuasi nilai tukar dan kondisi pasar modal. Pemilihan perusahaan importir sebagai objek penelitian semakin memperkuat kontribusi penelitian ini karena kelompok perusahaan tersebut memiliki tingkat eksposur yang tinggi terhadap risiko eksternal akibat ketergantungan pada transaksi internasional. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam literatur keuangan perusahaan dengan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan keuangan perusahaan importir di tengah ketidakpastian ekonomi.

Pengaruh Pelemahan Nilai Tukar terhadap Ketahanan Keuangan Perusahaan

Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat menyebabkan biaya impor meningkat sehingga perusahaan importir menghadapi tekanan terhadap profitabilitas dan arus kas. Perusahaan yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap bahan baku impor akan mengalami peningkatan biaya produksi ketika rupiah melemah. Menurut Madura (2021), depresiasi nilai tukar menyebabkan peningkatan beban operasional perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam transaksi bisnisnya. Kondisi ini dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Pelemahan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap ketahanan keuangan perusahaan importir.

Pengaruh Penurunan IHSG terhadap Ketahanan Keuangan Perusahaan

Penurunan IHSG mencerminkan melemahnya kepercayaan investor terhadap pasar modal dan kondisi ekonomi. Penurunan harga saham menyebabkan nilai perusahaan menurun dan meningkatkan biaya modal perusahaan. Penelitian Dewi & Putra (2021), Hidayat & Sari Kondisi pasar modal yang tidak stabil dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan eksternal. Perusahaan yang mengalami penurunan nilai saham akan menghadapi kesulitan dalam melakukan ekspansi bisnis dan

memperoleh tambahan modal. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua adalah:

H2: Penurunan IHSG berpengaruh negatif terhadap ketahanan keuangan perusahaan importir.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Ketahanan Keuangan Perusahaan

Struktur modal yang sehat membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Perusahaan dengan tingkat leverage rendah cenderung lebih mampu menghadapi tekanan ekonomi karena memiliki beban utang yang lebih kecil.

Saputra & Kurniawan (2021). Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung lebih rentan terhadap risiko kebangkrutan ketika terjadi tekanan ekonomi. Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis ketiga adalah:

H3: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap ketahanan keuangan perusahaan importir.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Ketahanan Keuangan Perusahaan

Manajemen risiko membantu perusahaan mengurangi dampak negatif fluktuasi ekonomi terhadap kondisi keuangan. Penerapan hedging dan pengelolaan risiko yang efektif membantu perusahaan menjaga stabilitas arus kas. Menurut Fahmi (2020), perusahaan yang menerapkan manajemen risiko secara efektif memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis keempat adalah:

H4: Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan perusahaan importir.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketahanan Keuangan Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam membangun cadangan kas dan mempertahankan operasional bisnis. Menurut Ross *et al.* (2020), profitabilitas merupakan indikator utama stabilitas dan keberlangsungan perusahaan. Lestari & Utama (2022) profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan. Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis kelima adalah:

H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan perusahaan importir.

Metodologi

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara pelemahan nilai tukar rupiah, penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan ketahanan keuangan perusahaan importir yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan pengukuran variabel secara objektif menggunakan data numerik yang dianalisis melalui metode statistik.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian explanatory bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian empiris.

Dalam penelitian ini, pelemahan nilai tukar rupiah dan penurunan IHSG diposisikan sebagai variabel independen yang diduga mempengaruhi ketahanan keuangan perusahaan importir sebagai variabel dependen. Selain itu, penelitian juga memasukkan struktur modal, manajemen risiko, dan profitabilitas sebagai variabel pendukung yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena perusahaan importir memiliki karakteristik keuangan yang dapat diukur melalui laporan keuangan dan indikator ekonomi makro. Penggunaan metode statistik memungkinkan peneliti memperoleh hasil yang lebih objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan importir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Perusahaan importir dipilih karena memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap transaksi internasional dan penggunaan mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat, dalam aktivitas operasional perusahaan.

Perusahaan importir yang termasuk dalam populasi penelitian berasal dari berbagai sektor industri seperti manufaktur, otomotif, farmasi, elektronik, perdagangan besar, retail, dan industri barang konsumsi. Sebagian besar perusahaan tersebut masih mengandalkan bahan baku impor, mesin produksi, komponen elektronik, maupun produk jadi dari luar negeri sehingga sangat rentan terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah dan perubahan kondisi ekonomi global.

Ketergantungan terhadap impor menyebabkan perusahaan menghadapi risiko peningkatan biaya produksi ketika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi. Selain itu, perusahaan importir juga sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar modal karena sebagian besar perusahaan publik memanfaatkan pasar modal sebagai sumber pendanaan perusahaan ([Ding et al., 2021](#); [Fahlenbrach et al., 2021](#)).

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, terdapat 15 perusahaan yang memiliki karakteristik sebagai perusahaan importir dengan aktivitas perdagangan internasional yang cukup tinggi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan

penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak seluruh perusahaan dalam populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penggunaan purposive sampling dianggap tepat karena penelitian ini membutuhkan perusahaan yang benar-benar memiliki aktivitas impor signifikan dan eksposur tinggi terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah. Selain itu, perusahaan juga harus memiliki data keuangan yang lengkap agar proses analisis statistik dapat dilakukan secara optimal.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan importir yang terdaftar secara aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2020–2024.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian.
3. Perusahaan memiliki aktivitas impor atau eksposur transaksi valuta asing yang signifikan dalam kegiatan operasional perusahaan.
4. Perusahaan tidak mengalami delisting, suspensi permanen, merger, atau akuisisi besar yang dapat mempengaruhi konsistensi data selama periode penelitian.
5. Perusahaan memiliki data lengkap terkait variabel penelitian seperti Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, struktur modal, dan data terkait manajemen risiko perusahaan.
6. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan agar memudahkan proses perbandingan data penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah populasi perusahaan importir	15
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap	(2)
Perusahaan yang tidak memiliki data variabel lengkap	(1)
Perusahaan yang mengalami perubahan struktur perusahaan signifikan	(2)
Jumlah perusahaan sampel akhir	10

Berdasarkan proses seleksi sampel, diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian dengan periode pengamatan selama lima tahun sehingga total observasi penelitian sebanyak 50 data observasi.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau dokumen yang telah dipublikasikan sebelumnya. Penggunaan data sekunder dianggap tepat karena penelitian berfokus pada analisis kondisi keuangan perusahaan dan variabel ekonomi makro.

Data dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber resmi, antara lain laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan, data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang diperoleh dari Bank Indonesia, serta data IHSG yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, penelitian juga menggunakan referensi dari jurnal ilmiah, buku akademik, laporan ekonomi, dan publikasi lembaga keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia untuk memperkuat landasan teori penelitian.

Penggunaan sumber data resmi bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan memberikan penjelasan mengenai konsep variabel penelitian serta cara pengukurannya sehingga penelitian dapat dilakukan secara sistematis.

Ketahanan Keuangan Perusahaan (Y)

Ketahanan keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan operasional di tengah tekanan ekonomi seperti pelemahan nilai tukar dan penurunan pasar modal. Variabel ini diukur menggunakan beberapa indikator rasio keuangan.

Likuiditas perusahaan diukur menggunakan Current Ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Semakin tinggi nilai Current Ratio menunjukkan semakin baik kemampuan likuiditas perusahaan.

Struktur pendanaan perusahaan diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap penggunaan utang.

Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

Kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas operasional diukur menggunakan Operating Cash Flow Ratio.

$$\text{Operating Cash Flow Ratio} = \frac{\text{Arus Kas Operasional}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan arus kas operasional.

Pelemahan Nilai Tukar (X1)

Pelemahan nilai tukar merupakan perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang menunjukkan terjadinya depresiasi rupiah. Variabel ini diukur menggunakan persentase perubahan kurs.

$$\text{Perubahan Kurs} = \frac{\text{Kurs}_t - \text{Kurs}_{t-1}}{\text{Kurs}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Kurs_t = nilai tukar periode berjalan
- Kurs_{t-1} = nilai tukar periode sebelumnya

Semakin tinggi nilai perubahan kurs menunjukkan semakin besar pelemahan nilai tukar rupiah.

Penurunan IHSG (X2)

Penurunan IHSG menggambarkan perubahan kondisi pasar modal selama periode penelitian. Variabel ini diukur menggunakan persentase perubahan IHSG.

$$\text{Perubahan IHSG} = \frac{\text{IHSG}_t - \text{IHSG}_{t-1}}{\text{IHSG}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- IHSG_t = nilai IHSG periode berjalan
- IHSG_{t-1} = nilai IHSG periode sebelumnya

Nilai negatif menunjukkan terjadinya penurunan pasar modal.

Struktur Modal (X3)

Struktur modal merupakan komposisi penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai DAR menunjukkan semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai menggunakan utang.

Manajemen Risiko (X4)

Manajemen risiko diukur berdasarkan penerapan kebijakan hedging oleh perusahaan. Variabel ini menggunakan pendekatan dummy, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang menerapkan hedging dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan hedging.

Profitabilitas (X5)

Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan Return on Equity (ROE).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan, data nilai tukar, data IHSG, dan berbagai dokumen pendukung lainnya dari sumber resmi. Laporan keuangan perusahaan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Data nilai tukar diperoleh dari publikasi Bank Indonesia, sedangkan data IHSG diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Selain dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka dilakukan melalui buku akademik, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, serta laporan ekonomi dari lembaga resmi. Penggunaan dokumentasi dan studi pustaka bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, dan relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Sebelum dilakukan analisis regresi, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan grafik Normal Probability Plot untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatterplot dan uji Glejser untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual.

Selain itu, penelitian juga melakukan uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson Test untuk mengetahui apakah terdapat korelasi residual antarperiode pengamatan.

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, penelitian dilanjutkan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap ketahanan keuangan perusahaan.

Model Analisis Regresi

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Ketahanan keuangan perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

- X_1 = Pelemahan nilai tukar
- X_2 = Penurunan IHSG
- X_3 = Struktur modal
- X_4 = Manajemen risiko
- X_5 = Profitabilitas
- e = Error term

Model regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ketahanan keuangan perusahaan importir.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Sementara itu, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap ketahanan keuangan perusahaan.

Penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang semakin baik.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelemahan nilai tukar rupiah dan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap ketahanan keuangan perusahaan importir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis pengaruh struktur modal, manajemen risiko, dan profitabilitas terhadap ketahanan keuangan perusahaan.

Objek penelitian difokuskan pada perusahaan importir karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap bahan baku, barang modal, maupun produk jadi yang berasal dari luar negeri. Ketergantungan terhadap transaksi internasional menyebabkan perusahaan importir sangat rentan terhadap perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Ketika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi, biaya impor perusahaan akan meningkat sehingga dapat menurunkan profitabilitas dan mengganggu stabilitas keuangan perusahaan.

Periode penelitian menggunakan data tahun 2020–2024. Periode tersebut dipilih karena selama rentang waktu tersebut perekonomian Indonesia mengalami tekanan yang cukup besar akibat pandemi COVID-19, inflasi global, kenaikan suku bunga internasional, dan ketidakstabilan geopolitik dunia. Kondisi tersebut menyebabkan nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi yang cukup tinggi serta pasar modal mengalami volatilitas signifikan.

Penelitian menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh beberapa perusahaan

importir yang memenuhi syarat penelitian, antara lain perusahaan dari sektor otomotif, perdagangan besar, farmasi, elektronik, dan barang konsumsi. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan lengkap dan terdaftar secara aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, publikasi Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan berbagai sumber resmi lainnya. Seluruh data kemudian diolah menggunakan analisis statistik regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Perubahan Kurs (%)	-1,84	14,32	6,482	3,294
Perubahan IHSG (%)	-12,55	9,73	-1,841	5,122
DAR	0,31	0,79	0,541	0,118
ROA (%)	-4,11	18,42	7,526	4,115

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, perubahan kurs memiliki nilai rata-rata sebesar 6,482% yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian terjadi depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Pelemahan nilai tukar tersebut menyebabkan meningkatnya biaya impor perusahaan sehingga memberikan tekanan terhadap profitabilitas perusahaan.

Sementara itu, rata-rata perubahan IHSG sebesar -1,841% menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia mengalami tekanan selama periode penelitian. Penurunan pasar modal mencerminkan meningkatnya ketidakpastian ekonomi dan menurunnya kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi nasional.

Nilai rata-rata DAR sebesar 0,541 menunjukkan bahwa perusahaan importir cenderung menggunakan utang sebagai sumber pendanaan operasional perusahaan. Tingginya penggunaan utang mencerminkan kebutuhan modal kerja yang besar dalam aktivitas impor dan perdagangan internasional.

Nilai rata-rata ROA sebesar 7,526% menunjukkan bahwa perusahaan secara umum masih mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki meskipun menghadapi tekanan ekonomi global. Akan tetapi, terdapat perusahaan yang mengalami kerugian dengan nilai minimum ROA sebesar -4,11%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, penelitian terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara valid.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Kolmogorov-Smirnov	0,086
Signifikansi	0,200

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pelemahan Nilai Tukar	0,741	1,349
Penurunan IHSG	0,683	1,464
Struktur Modal	0,612	1,633
Manajemen Risiko	0,851	1,175
Profitabilitas	0,577	1,732

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Pelemahan Nilai Tukar	0,316
Penurunan IHSG	0,441
Struktur Modal	0,287
Manajemen Risiko	0,518
Profitabilitas	0,192

Seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Nilai
DW Statistic	1,912

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,912 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap ketahanan keuangan perusahaan importir.

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	3,214	4,117	0,000
Pelemahan Nilai Tukar	-0,284	-3,286	0,002
Penurunan IHSG	-0,193	-2,714	0,008
Struktur Modal	-0,341	-4,012	0,000
Manajemen Risiko	0,218	2,447	0,016
Profitabilitas	0,427	5,331	0,000

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,214 - 0,284X_1 - 0,193X_2 - 0,341X_3 + 0,218X_4 + 0,427X_5 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar, penurunan IHSG, dan struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Sebaliknya, manajemen risiko dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ketahanan keuangan perusahaan.

Pengaruh Pelemahan Nilai Tukar terhadap Ketahanan Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,284. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Artinya, pelemahan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan importir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa depresiasi rupiah menyebabkan meningkatnya biaya impor bahan baku dan barang modal sehingga biaya operasional perusahaan meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan dan arus kas perusahaan menjadi lebih terbatas. Perusahaan importir memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap penggunaan dolar Amerika Serikat dalam aktivitas perdagangan internasional. Oleh karena itu, ketika nilai tukar rupiah melemah, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk melakukan impor. Hasil penelitian ini mendukung teori exposure exchange rate yang menyatakan bahwa fluktuasi nilai tukar memberikan dampak langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan internasional. Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Madura yang menyatakan bahwa perubahan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan multinasional.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brigham dan Houston yang menyatakan bahwa depresiasi mata uang domestik dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan yang memiliki ketergantungan terhadap impor.

Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pelemahan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ketahanan keuangan perusahaan importir diterima.

Pengaruh Penurunan IHSG terhadap Ketahanan Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penurunan IHSG memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,193. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Penurunan IHSG menunjukkan kondisi pasar modal yang sedang mengalami tekanan. Ketika pasar modal mengalami penurunan, investor cenderung menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan investasi sehingga perusahaan mengalami kesulitan memperoleh pendanaan eksternal. Selain itu, penurunan pasar modal juga menyebabkan menurunnya nilai perusahaan di mata investor. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal tambahan untuk mendukung operasional perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori signaling yang menyatakan bahwa penurunan harga saham memberikan sinyal negatif kepada investor mengenai prospek perusahaan dan kondisi ekonomi. Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tandelilin yang menyatakan bahwa volatilitas pasar modal memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa penurunan IHSG berpengaruh negatif terhadap ketahanan keuangan perusahaan diterima.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Ketahanan Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,341. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya penggunaan utang meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, perusahaan harus menanggung beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang lebih besar. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, perusahaan dengan tingkat utang tinggi akan lebih rentan mengalami tekanan keuangan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan harus tetap memenuhi kewajiban pembayaran utang meskipun pendapatan perusahaan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mendukung teori trade off theory yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko financial distress. Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Myers yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap ketahanan keuangan perusahaan diterima.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Ketahanan Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,218. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi hedging dan pengelolaan risiko valuta asing memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan manajemen risiko. Strategi hedging membantu perusahaan mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar sehingga perusahaan dapat mengendalikan biaya operasional dan menjaga stabilitas arus kas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori risk management yang menyatakan bahwa pengelolaan

risiko yang efektif dapat meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hull yang menyatakan bahwa penggunaan instrumen lindung nilai mampu mengurangi risiko fluktuasi pasar dan meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan perusahaan diterima.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketahanan Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,427. Dengan demikian, hipotesis kelima diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam mempertahankan operasional perusahaan dan menghadapi tekanan ekonomi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki cadangan kas yang lebih besar sehingga lebih mampu menghadapi ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi nilai tukar. Hasil penelitian ini mendukung teori profitability dan resource based theory yang menyatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba merupakan sumber daya strategis yang membantu perusahaan mempertahankan keberlangsungan bisnis. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ross yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan perusahaan diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

Keterangan	Nilai
F-hitung	27,416
Signifikansi	0,000

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan importir.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketahanan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor eksternal meliputi pelemahan nilai tukar dan penurunan IHSG, sedangkan faktor internal meliputi struktur modal, manajemen risiko, dan profitabilitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
R Square	0,684
Adjusted R Square	0,661

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,661 menunjukkan bahwa sebesar 66,1% variasi ketahanan keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel pelemahan nilai tukar, penurunan IHSG, struktur modal, manajemen risiko, dan profitabilitas. Sementara itu, sisanya sebesar 33,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti inflasi, suku bunga, kebijakan pemerintah, efisiensi operasional, dan kondisi ekonomi global.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah, penurunan IHSG, dan tingginya penggunaan utang berpengaruh negatif terhadap ketahanan keuangan perusahaan importir, sedangkan manajemen risiko dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketahanan keuangan perusahaan importir tidak hanya ditentukan oleh kondisi ekonomi makro, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola faktor-faktor internal secara efektif. Implikasi penting dari penelitian ini adalah perlunya perusahaan importir memperkuat manajemen risiko, khususnya melalui strategi lindung nilai (hedging), menjaga struktur modal yang optimal, serta meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional agar mampu menghadapi gejolak nilai tukar dan ketidakstabilan pasar modal. Bagi investor dan regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menilai tingkat ketahanan perusahaan terhadap risiko eksternal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas periode pengamatan, menggunakan sampel yang lebih beragam, serta menambahkan variabel lain seperti inflasi, suku bunga, ukuran perusahaan, corporate governance, dan pertumbuhan ekonomi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan keuangan perusahaan.

Referensi

- Aisyah, S., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Perusahaan Importir di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(2), 145–160.
- Ali, M., Alam, N., & Rizvi, S. A. R. (2020). Coronavirus (COVID-19)—An epidemic or pandemic for financial markets. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27, 100341. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100341>
- Almeida, H., Campello, M., Laranjeira, B., & Weisbenner, S. (2012). Corporate debt maturity and the real effects of the 2007 credit crisis. *Critical Finance Review*, 1(1), 3–58. <https://doi.org/10.1561/104.00000001>
- Altman, E. I., Iwanicz-Drozdowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). Financial distress prediction in an international context: A review and empirical analysis of Altman's Z-score model. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 28(2), 131–171. <https://doi.org/10.1111/jifm.12053>

- Ameer, R., & Othman, R. (2012). Sustainability practices and corporate financial performance: A study based on the top global corporations. *Journal of Business Ethics*, 108(1), 61–79. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-1063-y>
- Anggraini, D., & Rahmawati, F. (2022). Struktur Modal dan Ketahanan Keuangan Perusahaan pada Masa Krisis Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 77–91.
- Bank Indonesia. (2024). Laporan Perekonomian Indonesia 2024. Jakarta: Bank Indonesia.
- Batten, J. A., Kinateder, H., Szilagyi, P. G., & Wagner, N. F. (2023). Financial resilience and firm performance during economic crises. *Finance Research Letters*, 52, 103561. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103561>
- Boubaker, S., Cellier, A., Manita, R., & Saeed, A. (2020). Does corporate social responsibility reduce financial distress risk? *Economic Modelling*, 91, 835–851. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.02.009>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Indonesian Capital Market Statistics. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Campello, M., Graham, J. R., & Harvey, C. R. (2010). The real effects of financial constraints: Evidence from a financial crisis. *Journal of Financial Economics*, 97(3), 470–487. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2010.02.009>
- Demirgüç-Kunt, A., Pedraza, A., & Ruiz-Ortega, C. (2021). Banking sector performance during the COVID-19 crisis. *Journal of Banking and Finance*, 133, 106305. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106305>
- Dewi, N. P., & Putra, I. M. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1120–1134.
- Ding, W., Levine, R., Lin, C., & Xie, W. (2021). Corporate immunity to the COVID-19 pandemic. *Journal of Financial Economics*, 141(2), 802–830. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.03.005>
- Fahlenbrach, R., Rageth, K., & Stulz, R. M. (2021). How valuable is financial flexibility when revenue stops? Evidence from the COVID-19 crisis. *Review of Financial Studies*, 34(11), 5474–5521. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhab038>
- Fahmi. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

- Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2021). Principles of Managerial Finance (15th ed.). Pearson Education.
- Graham, J. R., & Harvey, C. R. (2001). The theory and practice of corporate finance: Evidence from the field. *Journal of Financial Economics*, 60(2–3), 187–243. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(01\)00044-7](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(01)00044-7)
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harjito, A., & Martono. (2020). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hasan, M. M., Molla, M. S., & Khan, M. A. (2022). Corporate resilience and firm performance during crises. *International Review of Financial Analysis*, 82, 102174. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102174>
- Hidayat, T., & Sari, M. (2023). Pengaruh Volatilitas Pasar Modal terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(3), 201–216.
- Hull. (2022). Risk Management and Financial Institutions (6th ed.). Wiley.
- Husnan. (2021). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- International Monetary Fund. (2024). World Economic Outlook 2024. Washington DC: IMF.
- Jorion, P. (1990). The exchange-rate exposure of U.S. multinationals. *Journal of Business*, 63(3), 331–345. <https://doi.org/10.1086/296510>
- Kahl, M., Lunn, J., & Nilsson, M. (2015). Operating leverage and corporate financial policies. *Journal of Financial Economics*, 117(3), 637–652. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2015.03.001>
- Kasmir. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kim, Y., Li, H., & Li, S. (2014). Corporate social responsibility and stock price crash risk. *Journal of Banking and Finance*, 43, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.02.013>
- Lestari, P. D., & Utama, S. (2022). Analisis Profitabilitas dan Ketahanan Keuangan Perusahaan pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 95–108.

- Madura. (2021). *International Financial Management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Mensi, W., Hammoudeh, S., Shahzad, S. J. H., & Shahbaz, M. (2017). Modeling systemic risk and dependence structure between oil and stock markets. *International Review of Financial Analysis*, 50, 88–106. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2017.01.004>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *Journal of Finance*, 39(3), 575–592. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>
- Nofsinger, J. R., & Wang, W. (2011). Determinants of start-up firm external financing worldwide. *Journal of Banking and Finance*, 35(9), 2282–2294. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2011.01.024>
- Opler, T., Pinkowitz, L., Stulz, R., & Williamson, R. (1999). The determinants and implications of corporate cash holdings. *Journal of Financial Economics*, 52(1), 3–46. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(99\)00003-3](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(99)00003-3)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Prasetyo, A., & Wibowo, R. (2024). Pengaruh Hedging terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan Importir di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 55–71.
- Purnanandam, A. (2008). Financial distress and corporate risk management. *Journal of Financial Economics*, 87(3), 706–739. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2007.04.005>
- Rahman, F., & Yuliana, E. (2023). Dampak Pelemahan Rupiah terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perdagangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(4), 311–326.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2021). *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Saputra, H., & Kurniawan, D. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(1), 44–58.
- Smith, C. W., & Stulz, R. M. (1985). The determinants of firms' hedging policies. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 20(4), 391–405. <https://doi.org/10.2307/2330757>
- Stulz, R. M. (1996). Rethinking risk management. *Journal of Applied Corporate Finance*, 9(3), 8–24. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6622.1996.tb00295.x>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-
- Tandelilin. (2021). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyuni, R., & Siregar, H. (2024). Analisis Ketahanan Keuangan Perusahaan Publik di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Global. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 18(2), 88–104.
- World Bank. (2024). *Global Economic Prospects*. Washington DC: World Bank.
- Yusuf, M., & Handayani, L. (2022). Pengaruh IHSG terhadap Nilai Perusahaan dan Keputusan Investasi. *Jurnal Investasi dan Pasar Modal*, 7(1), 61–75.
- Zhou, H., & de Wit, G. (2009). Determinants and dimensions of firm growth. *SCALES Scientific Analysis of Entrepreneurship and SMEs*, 1–32